

Pengembangan Arsitektur Pada Model Proses Bisnis Terhadap Pondok Pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo

Ahmad Mua'dz Hazmy Sastria *¹
Jeni Susyanti ²

^{1,2} Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia

*e-mail: sastriahazmy@gmail.com, jenisusyanti@unisma.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan serta mengamalkan pendidikan ilmu agama Islam didalamnya. Pemodelan proses bisnis pondok pesantren adalah penggambaran alur pelaksanaan kegiatan/proses bisnis yang jelas dan terstruktur dalam setiap tindakan yang akan diambil pada kegiatan yang ada di pondok pesantren. Analisis data menggunakan teknik Porter Value Chain untuk mengidentifikasi pembagian proses bisnis utama dan proses bisnis pendukung, sedangkan teknik dalam pemodelan proses bisnis yaitu menggunakan BPMN (Business Process Modelling & Notation) berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) dari setiap proses bisnis/kegiatan yang ada. Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa arsitektur model proses bisnis dari pondok pesantren yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan setiap proses bisnis/kegiatan dalam pondok pesantren. Sehingga dengan adanya arsitektur model proses bisnis ini, pelaksanaan kegiatan dapat terstruktur dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta dapat meningkatkan kualitas dari pondok pesantren.

Kata kunci: Porter Value Chain, Proses Bisnis

Abstract

Islamic boarding schools are religious educational institutions that teach and practice Islamic religious education within them. Islamic boarding school business process modeling is a clear and structured depiction of the flow of implementation of business activities/processes in every action that will be taken in existing activities at the Islamic boarding school. Data analysis uses the Porter Value Chain technique to identify the division of main business processes and supporting business processes, while the technique for modeling business processes is using BPMN (Business Process Modeling & Notation) based on SOPs (Standard Operating Procedures) for each existing business process/activity. The final result obtained from this research is in the form of an architectural model of the business process of the Islamic boarding school which can be used as a reference in carrying out every business process/activity in the Islamic boarding school. So that with this business process model architecture, the implementation of activities can be structured and run according to the expected goals, and can improve the quality of Islamic boarding schools.

Keywords: Porter Value Chain, and Business Process.

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan yang tidak terpisahkan dari wacana pendidikan Indonesia adalah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren saat ini menjadi sumber inspirasi bagi model dan sistem pendidikan yang sedang diterapkan. Keberadaan pondok pesantren juga tetap relevan dan tidak hilang oleh perubahan zaman (Munawir, 2024).

Secara historis, pesantren telah mendokumentasikan berbagai sejarah bangsa Indonesia, baik sejarah sosial budaya masyarakat Islam, ekonomi maupun politik bangsa Indonesia. Sejak awal penyebaran Islam, pesantren menjadi saksi utama bagi penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren mampu membawa perubahan besar terhadap persepsi halayak nusantara tentang arti penting agama dan Pendidikan (Putri; et al., 2023).

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan islam nonformal yang berperan dalam memajukan kehidupan bangsa serta menjad itempat untuk mendalami imu-ilmu agama khususnya agama islam yang menjadi mayoritas di Indonesia (KAHARU, 2020) Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan

berkembang sejak masa penyebaran Islam dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat positif bila alumninya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya (Elfridawati, 2018).

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam, serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri (Nurcholish madjid, 1977). Tidak hanya itu, pondok pesantren menjadi tempat yang dapat mencetak generasi Islam, hingga menjadi generasi yang berguna bagi bangsa dan negara, terlebih khusus bagi agama dalam menjalankan sunnatulla (Ja'far, 2018).

Keberadaan pondok pesantren dapat dengan mudah berkembang dengan pesat di Indonesia, hal ini didukung dengan jumlah pemeluk agama Islam yang terus bertambah hingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak di dunia (Kusnandar, 2019). Maka dari itu, pemilihan pondok pesantren sebagai alternatif sekolah dianggap sangat tepat untuk mendidik generasi agar berguna bagi bangsa dan negara (Choirul Mahfud, 2019). Untuk menjadi pondok pesantren yang berkualitas maka harus mempunyai proses bisnis berdasarkan dengan standar yang mendukung hal tersebut. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren pasti mempunyai proses bisnis yang harus dijalankan (Rizqi, 2020).

Pondok pesantren bisa dilihat dari struktur organisasi yang memiliki banyak bidang untuk menangani semua kegiatan seperti pengelolaan program akademik, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana (Gatot krisdiyanto, 2019). Setiap kegiatan tersebut masuk dalam satu arsitektur bisnis dalam pondok pesantren (Suharjono, 2019). Secara umum, arsitektur bisnis menggambarkan kumpulan aktivitas bisnis, data dan informasi yang ada dalam lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Arsitektur bisnis adalah disiplin yang digunakan untuk menggambarkan dan merencanakan struktur organisasi, proses bisnis, dan hubungan antara berbagai elemen (Kuru et al., 2021). Arsitektur bisnis bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara strategi bisnis dengan teknologi informasi, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya dengan efisien dan efektif. Arsitektur bisnis adalah rerepresentasi formal dan tools serta informasi bagi profesional bisnis organisasi dalam menilai, merubah, dan merancang bisnis (SOA, 2010). Arsitektur bisnis juga menunjukkan relasi atau hubungan antara: aktifitas, kemampuan, fungsi, proses, waktu, urutan proses, sumber daya, orang, ketergantungan, kebutuhan, kolaborasi, organisasi, lokasi, batasan, data, sistem, peralatan, biaya, kontrol, keputusan, rules, alur bisnis, aktifitas manual dan otomatis, transaksi, perbedaan dan kemungkinan (Andry, 2020).

Dalam arsitektur bisnis terdapat prosedur dilakukannya suatu kegiatan yang disebut proses bisnis. Proses bisnis adalah suatu aktivitas yang dijalankan secara koordinasi pada lingkungan organisasional dan lingkungan teknis. Aktivitas-aktivitas ini bertujuan untuk mencapai tujuan bisnis. Setiap proses bisnis ditetapkan oleh satu bagian, namun dapat berinteraksi dengan proses yang dijalankan bagian lain (Lestari et al., 2020). Proses bisnis dapat dibagi menjadi dua yaitu proses utama dan proses pendukung. Proses utama, yaitu proses yang menghasilkan nilai bagi perusahaan. Mereka yang langsung berhubungan dengan perusahaan dan menerima suplai dari pemasok untuk kegiatan pelanggan dan proses pendukung, bukan proses yang secara langsung menghasilkan nilai, melainkan sebuah proses yang mendukung berlangsungnya proses utama (Wiryawinata, 2022).

Dalam proses bisnis pondok pesantren, pemilik bertanggung jawab terhadap kinerja dan pengembangan dari setiap proses yang saling berhubungan. Rancangan proses bisnis yang ada dalam pondok pesantren mungkin dapat memberikan hasil yang diinginkan tapi terkadang tidak sesuai dengan biaya yang diinginkan atau waktu yang diinginkan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menjalankan simulasi proses bisnis, yang bertujuan untuk membantu analisis dan pemahaman tentang model proses bisnis (Rizqi, 2020).

Business Process Modelling Natation (BPMN) adalah sebuah standar untuk memodelkan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis dalam menjelaskan sebuah proses bisnis. BPMN menggambarkan suatu bisnis proses diagram yang didasarkan kepada teknik diagram alur, dirangkai untuk membuat model-model grafis dari operasi-operasi bisnis dimana terdapat aktivitas-aktivitas dan kontrol-kontrol alur yang mendefinisikan urutan kerja (Yohana, 2018). Setiap proses bisnis dibuat model proses bisnis untuk menggambarkan secara detail setiap alur kegiatan. Model proses bisnis merepresentasikan struktur dan perilaku proses bisnis yang dilakukan dalam suatu organisasi. Analisis terhadap struktur dan perilaku proses bisnis dapat dilakukan untuk perbaikan, penyesuaian, pertumbuhan, dan peningkatan proses bisnis (Ismanto et al., 2020). Model proses bisnis mempunyai skala untuk menggambarkan seberapa banyak dan seberapa kompleks aktifitasnya (Helmi Arofian Taufi, Ismiarta Aknuranda, 2018).

Model proses bisnis adalah serangkaian kegiatan yang berhasil dikoordinasikan dalam suatu organisasi dan lingkungan teknis (Yunus, 2019). Proses Bisnis merupakan sekumpulan aktivitas yang dibuat untuk menghasikan keluaran spesifik dengan tujuan tertentu (Yaqin, 2019). Proses bisnis dapat dikatakan juga dengan sebuah usaha-usaha yang dilakukan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan sesuatu, sampai pada mengolah sesuatu tersebut sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru yang diharapkan dapat membantu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini dibuat pemodelan proses bisnis dengan object penelitian pada pondok pesantren dengan acuan pada 52 standar minimum pondok pesantren yang diadaptasi dari standar minimum pondok pesantren yang dibuat oleh Welsh Assembly Government Kementerian Kesehatan dan Pelayanan Sosial pada tahun 2003. Dalam pondok pesantren terdapat banyak kegiatan/aktivitas yang dilakukan didalamnya, tetapi pondok pesantren tidak memiliki prosedur pelaksanaan kegiatan yang baik. Sehingga kegiatan yang terdapat di dalam pondok pesantren tidak terlaksana dengan efektif dan tidak berjalan dengan terstruktur. Sehingga hal ini menjadikan pondok pesantren tidak dapat mencapai banyak tujuan yang diharapkan. Tujuan pemodelan proses bisnis adalah untuk memecahkan masalah atau mencapai serangkaian tujuan dan sasaran strategis.

Hasil dari identifikasi kebutuhan dan kepemilikan informasi pada masing-masing lembaga yang mendukung pengembangan sistem mempengaruhi pembentukan proses bisnis. Prosedur administrasi yang digunakan oleh masing-masing lembaga yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh kebutuhan setiap agensi yang berlainan (Shabrina, F., & Sarno, 2020). Seperti dengan pondok pesantren yang mempunyai berbagai model proses bisnis. Pencapaian tujuan organisasi merupakan salah satu tindakan yang mendukung berjalannya sistem di pondok pesantren.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibuatlah arsitektur model proses bisnis pada pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo yang bertujuan untuk menggambarkan proses bisnis yang lengkap dan jelas dalam setiap pada kegiatan di pondok pesantren, dan dapat menjadi acuan dalam melakukan proses kegiatan. Sehingga dengan adanya arsitektur model proses bisnis ini diharapkan dapat menciptakan proses bisnis yang baik, juga dapat meningkatkan kualitas dari pondok pesantren, dan menjadikan kegiatan pondok pesantren lebih terstruktur. Pengembangan arsitektur model proses bisnis pada pondok pesantren juga sangat diperlukan untuk menggambarkan aktivitas, data, informasi dan kegiatan apa saja yang ada di dalam pondok pesantren. Dari arsitektur model proses bisnis juga dapat dilihat hubungan antar aktivitas/kegiatan yang ada dalam pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data

Pengumpulan data setelah diolah dan dianalisis bertujuan sebagai dasar yang objektif didalam proses pembuatan keputusan-keputusan ataupun kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan (Ward, J., and Peppard, 2002). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu berupa alur atau prosedur proses bisnis yang ada pada pondok pesantren secara global (Sriminangga, 2013), sebagai berikut :

1. Seleksi Calon Santri Baru
2. Her Registrasi Santri Baru
3. Penepatan Kurikulum
4. Menyusun Jadwal Pelajaran
5. Absensi Belajar Santri
6. Jurnal Pembelajaran
7. Ujian Santri (Caturwulan 1, 2 sampai 3)
8. Penempatan Kamar Santri
9. Perizinan Santri (izin keluar/izin pulang)
10. Pemberlakuan Aturan dan Penanganan Santri Melanggar
11. Penanggung Jawab Kebersihan dan Keindahan
12. IKS (Instalasi Kesehatan Santri)
13. Alumni Pada Setiap Daerah
14. Multimedia (M.M)
15. Kegiatan Rutin
16. Pengadaan Kegiatan
17. Pengadaan Inventaris
18. Rapat Rutinan Bersama Pengurus
19. Badan Usaha Milik Ndalem
20. Keuangan
21. Pembangunan
22. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa 52 standar minimum pondok pesantren yang diadaptasi dari standar minimum pondok pesantren dibuat oleh Welsh Assembly Government Kementerian Kesehatan dan Pelayanan Sosial pada tahun 2003 sebagai acuan dalam pelaksanaan proses bisnis pada pondok pesantren. Berikut merupakan pengelompokan 52 standar minimum pondok pesantren:

1. Prosedur dan Kebijakan Kesejahteraan Santri
 - a) Surat pernyataan dan mengenal lebih dekat tentang pondok pesantren
 - b) Menjaga santri dari aksi bullying
 - c) Melindungi santri, merespon semua laporan pelanggaran
 - d) Menerapkan disiplin pada santri, memberikan hukuman, penghargaan dan batasan-batasan pondok pesantren
 - e) Memberi arahan untuk menjaga kesehatan dan barang yang dimiliki santri
 - f) Fasilitas kesehatan santri
2. Organisasi dan Manajemen Pondok Pesantren
 - a) Struktur kepemimpinan yang jelas
 - b) Manajemen krisis
 - c) Pengelompokan asrama
 - d) Aktifitas dan waktu kegiatan santri
 - e) Menjaga pandangan santri kepada yang selain mahrom
 - f) Dukungan dari para alumni kepada pondok pesantren
3. Dukungan Kesejahteraan Santri
 - a) Pertolongan pertama kepada para santri
 - b) Perawatan pada santri yang sakit
 - c) Manajemen kesehatan
 - d) Fasilitas kesehatan
 - e) Telepon dan kontak dengan walisantri
 - f) Penjagaan barang santri dan penitipan uang saku santri
 - g) Penerimaan dan pengenalan santri baru

- h) Kepala kamar (ustadz)
- i) Pemantauan catatan (monitoring of records)
- j) Makan santri
- k) Pembelajaran pertolongan pertama pada santri
- l) Kewajiban santri Inventaris santri
- m) Fasilitas yang layak untuk santri
- 4. Kepengurusan / Staff
 - a) Pengawasan kegiatan santri
 - b) Pengawasan santri diluar pondok pesantren
 - c) Pengawasan santri di malam hari
 - d) Deskripsi kerja, pengenalan, pengawasan, dan pelatihan pengurus
 - e) Pedoman pelaksanaan praktik pengurus
 - f) Hubungan pengurus dengan santri
 - g) Menjaga privasi
 - h) Rekrutmen pengurus
- 5. Premis
 - a) Akomodasi pondok pesantren
 - b) Keamanan dan akomodasi untuk keamanan
 - c) Tempat tidur
 - d) Ruang dan tata tertib pembelajaran
 - e) Toilet dan tempat mencuci
 - f) Memberikan fasilitas yang layak dan perpindahan kamar
 - g) Taman dan kebun binatang yang indah
 - h) Akomodasi untuk santri yang sakit
 - i) Laundry
 - j) Akomodasi dan pertukaran di luar lokasi pondok pesantren

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu pengelompokkan proses bisnis global yang terdapat pada pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo. Teknik yang digunakan dalam identifikasi proses bisnis yaitu menggunakan teknik Porter Value Chain. Pada Porter value chain, proses bisnis global dibagi menjadi dua tipe aktivitas bisnis, yaitu aktivitas bisnis utama dan aktivitas bisnis pendukung (Ward, J., and Peppard, 2002). Berikut merupakan hasil pengelompokkan proses bisnis menggunakan teknik porter value chain:

Infrastruktur : Manajemen kantor, Manajemen Keuangan, Manajemen Usaha				
Manajemen sumber daya manusia : Manajemen Kepegawaian dan Kepengurusan				
Pengembangan produk dan teknologi : Tata tertib dan Aturan Pondok pesantren				
Pengadaan : Pengadaan Sarana Prasarana dan Akomodasi Pondok Pesantren				
Inbound logistik	oprasional	Outbound Logistics	Sales and Marketing	Servicing

Manajemen Santri	Manajemen Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Manajemen Kepesantrenan	Manajemen Alumni dan guru sekolah	Sosialisasi Pondok dan Menyebarkan Brosur Pondok Pesantren	Kegiatan Rutinan Pondok
------------------	---	-----------------------------------	--	-------------------------

Gambar 1. Pengelompokan Porter Value Chain

Melalui pengelompokan pada gambar 1, dapat diketahui bahwa proses bisnis utama yaitu meliputi *inbound logistic*, operasional, *outbound logistics*, *sales and marketing*, *servicing* dan proses bisnis pendukung meliputi infrastruktur, manajemen sumber daya manusia, pengembangan produk dan teknologi, pengadaan. Dari *porter value chain* didapatkan proses bisnis utama dan proses bisnis pendukung beserta prosedur kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur proses bisnis pada *porter value chain*

Proses Bisnis	Standar Operasional Prosedur (SOP)
Proses Bisnis Utama	
Inbound Logistics	
Manajemen Santri	
1. Pendaftaran Santri Baru	- Prosedur pendaftaran santri baru secara online. - Prosedur pengumpulan persyaratan pendaftaran.
2. Daftar Ulang Santri Baru	- Prosedur registrasi santri yang dinyatakan lulus tes.
Operations	
Manajemen Kegiatan Belajar Mengajar Diniyah	
1. Penentuan Kurikulum	- Prosedur penentuan kurikulum.
2. Penyusunan Jadwal Pelajaran	- Prosedur penetapan jadwal pelajaran selama satu semester.
3. Jurnal Mengajar	- Prosedur pembuatan jurnal mengajar selama satu semester.
4. Presensi Belajar Santri	- Prosedur pengisian dan aturan absensi santri.
5. Ujian Santri	- Prosedur pelaksanaan ujian santri.
Manajemen Kepesantrenan	
1. Pembagian Kamar Santri	- Prosedur pembagian kamar dan informasi tentang pondok pesantren.
2. Perizinan Pulang Santri	- Prosedur perizinan dan aturan pulang santri.
3. Pemberian Sanksi Santri	- Prosedur pemberian sanksi untuk santri yang melanggar peraturan.
4. Penanganan Kesehatan Santri	- Prosedur penanganan kesehatan santri yang

	sakit.
Proses Bisnis	Standar Operasional Prosedur (SOP)
Outbound Logistics	
Manajemen Alumni	
1. Pengabdian Alumni Setelah Lulus Pondok	- Prosedur pengabdian alumni yang sudah luluspondok.
Sales and Marketing	
Sosialisasi Pondok	
1. Publikasi	- Prosedur sosialisasi, publikasi pondok serta kegiatan yang ada di pondok ke berbagai macam media.
Servicing	
Kegiatan Rutinan Pondok	
1. Kegiatan Rutinan Mingguan	- Prosedur persiapan pelaksanaan diba
2. Kegiatan Rutinan Bulanan	- Prosedur persiapan pelaksanaan lomba bulan bahasa.
3. Kegiatan Rutinan Tahunan	- Prosedur persiapan pelaksanaan milad pondok.
Proses Bisnis Pendukung	
Firm Infrastructure	
Manajemen Kantor	
1. Pengadaan Kegiatan	- Prosedur pembuatan agenda dan jadwal kegiatan di pondok.
2. Pengelolaan Inventaris	- Prosedur pengelolaan dan pemeriksaan inventaris pondok secara berkala.
3. Rapat Pengurus Pondok	- Prosedur rapat evaluasi kinerja secara berkala.
Manajemen Keuangan	
1. Keuangan	- Prosedur pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok.
Manajemen Usaha	
1. Koperasi	- Prosedur pengelolaan koperasi pondok.
2. Kantin	- Prosedur pengelolaan kantin pondok.
Human Resource Management	
Manajemen Kepegawaian	
1. Kepegawaian	- Prosedur penyeleksian, pengawasan, dan pengelolaan pegawai di pondok.
Proses Bisnis	Standar Operasional Prosedur (SOP)
Product and Technology Development	
Teknologi Pembelajaran	
1. Pengadaan dan pemeliharaan teknologi informasi	- Prosedur pengadaan dan pemeliharaan perangkat Teknologi Informasi di pondok.
Procurement	
Manajemen Sarana dan Prasarana	
1. Pengelolaan Perpustakaan dan Laboratorium	- Prosedur pembuatan peraturan untuk pengelolaan perpustakaan & laboratorium.
2. Pengelolaan Kamar Mandi dan Tempat Cuci	- Prosedur pembuatan peraturan untuk pengelolaan kamar mandi dan tempat cuci di pondok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Model Proses Bisnis

Dengan meningkatnya persaingan bisnis antar perusahaan, setiap perusahaan dituntut untuk semakin berkembang. Pengembangan dan perbaikan yang berkelanjutan yang dilakukan adalah merupakan peningkatan produktivitas dan kualitas proses bisnis, serta pengurangan biaya pengerjaan bisnis. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan baik apabila perusahaan mampu melakukan evaluasi proses yang berjalan secara keseluruhan dengan cepat. Proses yang kompleks, pekerjaan yang tidak terdata, serta kesulitan dalam memantau proses di setiap departemen menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk mengevaluasi proses secara keseluruhan. Manajemen Proses Bisnis adalah solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Teknologi informasi sekarang ini sudah semakin berkembang, kebutuhan akan sebuah informasi yang berkualitas sangatlah diperlukan. Implementasi Teknologi Informasi harus benar-benar selaras dengan tujuan bisnis dan secara berkesinambungan membantu organisasi mencapai tujuan tersebut. Kunci penghubung antara bisnis dan teknologi informasi adalah BPM. Efisiensi dan produktivitas dari sebuah kegiatan usaha menjadi sangat penting dalam pertarungan bisnis. Penerapan Manajemen Proses Bisnis merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi proses bisnis suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dan menyusun program perbaikan yang dapat dilakukan berupa peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam aspek biaya dan waktu serta peningkatan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan (Azhari et al., 2021).

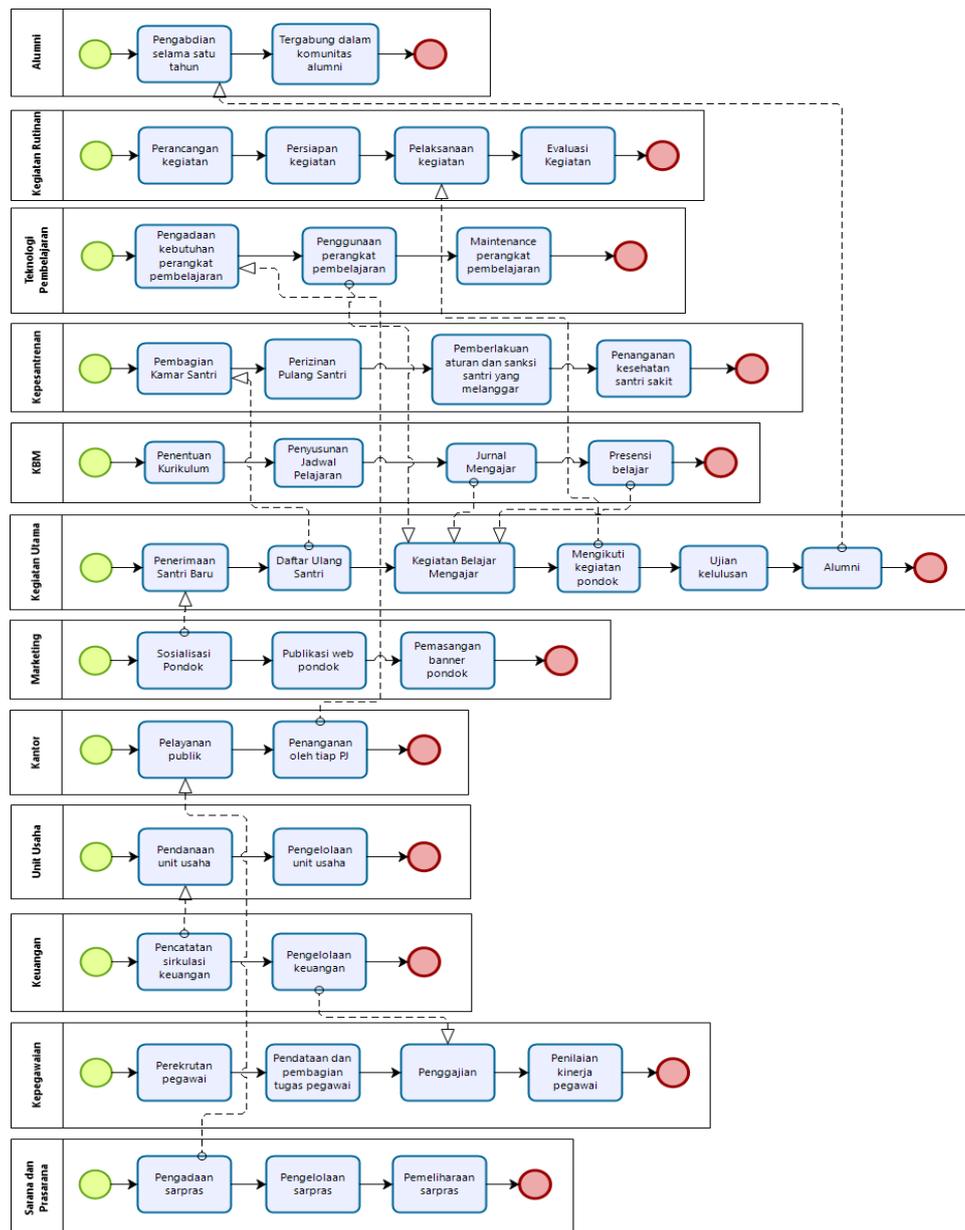
Perancangan model proses bisnis pada penelitian ini menggunakan metode *Top-Down*, yaitu pendekatan yang umum digunakan dalam perancangan proses model bisnis. Metode ini melibatkan para pemimpin perusahaan dalam menentukan tujuan dan visi perusahaan, sementara staf bertanggung jawab untuk melaksanakan perintah yang diberikan (Siregar et al., 2020). Setiap proses bisnis yang terdapat pada pondok pesantren diperlukan penjelasan detail tentang kejadian-kejadian yang dilakukan mulai awal hingga akhir terjadinya suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan terstruktur setiap proses bisnis yang ada. Sehingga dibuatlah peraturan dari setiap proses bisnis tersebut (Maulana, 2023).

Proses bisnis adalah sekumpulan dari aktivitas yang dijalankan pada lingkungan organisasi dan teknikal. Dari aktivitas ini menghasilkan tujuan dimana proses bisnis didalam perusahaan akan berhubungan dengan proses bisnis dari perusahaan lainnya. Setiap proses bisnis dibentuk oleh suatu organisasi, tetapi proses bisnis tersebut dapat berinteraksi dengan proses bisnis lainnya. Proses bisnis memiliki input dan output yang spesifik, sumber daya dan mempunyai aktivitas dengan urutan tertentu (Guntara et al., 2019). Pemodelan proses bisnis sekarang berkembang cukup pesat dalam suatu metode untuk mepresentasikan aktivitas proses bisnis dalam bentuk diagram atau grafik. Tindakan pemodelan itu sendiri biasanya dipandang sebagai proses penyajian barang atau realitas aktual kepada pihak yang berkepentingan sebagai kumpulan persamaan matematika, visual, atau bagan. Pemahaman proses bisnis masa depan menjadi lebih mudah berkat pemodelan ini. Dalam perkembangannya, pemodelan proses bisnis menghadirkan peluang sekaligus hambatan baru. Kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dalam operasional perusahaan merupakan saalah satu peluang yang menjadi pertimbangan. Terkadang ada masalah dengan setiap pemodelan proses bisnis yang akan ditemui dikemudian hari (Fata, F. A., Yaqin, M. A., Putra, D. P., & Maghfiroh, 2019). Pengembangan model suatu bisnis perlu adanya suatu alat atau tools yang bertugas untuk membantu dalam mendeskripsikan terkait tujuan bisnisnya, siapa yang berperan dan kebutuhan apa saja yang mendukung agar bisnis tersebut bisa berjalan dengan baik. Selain pengembangan model bisnis juga perlu adanya suatu strategi bisnis yang dimana strategi bisnis ini digunakan untuk penyusunan rencana, dan kesiapan dalam menghadapi resiko (Setyo Prayoga, 2022). Sehingga dibuatlah standar operasioanl prosedur (SOP) dari setiap proses bisnis tersebut. Standar operasional prosedur digunakan sebagai acuan pembuatan sebuah model proses bisnis pada pondok pesantren dengan menggunakan BPMN (Business Process Modeling Notation).

Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu berupa Arsitektur Model Proses Bisnis Pondok Pesantren An-nur 2 Al-Murtadlo secara global yang telah diidentifikasi menggunakan porter value chain dan keterkaitan standar minimum pondok pesantren yang di adaptasi dari 52 standar minimum pondok pesantren oleh *Welsh Assembly Government* Kementerian Kesehatan dan Pelayanan serta detail proses bisnis dari setiap proses bisnis global. Gambar 2 merupakan hasil arsitektur model proses bisnis global pondok pesantren.

Berikut arsitektur model proses bisnis global pada pondok pesantren memiliki banyak rincian model proses bisnis dari setiap proses bisnis yang ada. Berikut adalah beberapa rincian model proses bisnis global pada setiap proses bisnis pada pondok pesantren.



Model Proses Bisnis Pendaftaran Santri Baru

Pada proses bisnis utama *inbound logistic* terdapat manajemen santri yang didalamnya terdapat proses bisnis pendaftaran santri baru. Berikut adalah alur/tata cara pendaftaran santri baru :

- a) Calon santri mengisi data pendaftaran online di portal website pondok pesantren.
- b) Membayar biaya pendaftaran melalui transfer dan upload bukti pembayaran

- c) Calon santri mendapat kartu ujian lewat pemberitahuan email dan dicetak.
- d) Calon santri mengumpulkan persyaratan pendaftaran (foto 3x4, SKKB, Ijazah, Kartu Keluarga, formulir pendaftaran & surat pernyataan orang tua).
- e) Calon santri mengikuti ujian tes dan wawancara.
- f) Calon santri dapat melihat pengumuman lulus tes lewat portal website sesuai tanggal yang telah ditentukan.

Model Proses Bisnis Perizinan Santri Pulang

Pada proses bisnis utama *operations* terdapat manajemen kepesantrenan yang didalamnya terdapat proses bisnis perizinan pulang santri. Berikut adalah alur/tata cara perizinan pulang santri:

- a) Santri meminta izin pulang kepada kepala kamar (ustadz kamar) sesuai dengan kriteria izin yang telah ditentukan.
- b) Ketika kepala kamar (ustadz kamar) memberikan izin pulang, maka santri akan diberikan buku santri pulang.
- c) Meminta stempel dan mengisi data perizinan pulang di kantor keamanan
- d) Santri sowan kepada pengasuh pondok.
- e) Santri memperlihatkan stempel dan tanda tangan pengasuh kepada satpam pondok.

Model Proses Bisnis Penanganan Kesehatan Santri

Pada proses bisnis utama *operations* terdapat manajemen kepesantrenan yang didalamnya terdapat proses bisnis penanganan kesehatan santri. Berikut adalah alur/tata cara penanganan kesehatan santri :

- a) Santri menjelaskan keluhan sakit yang dirasakan.
- b) Pengurus kesehatan memberikan penanganan kepada santri dan diberi obat.
- c) Jika santri membutuhkan penanganan yang lebih, maka akan dirujuk ke BPJS yang sudah kerja sama dengan pondok pesantren.
- d) Santri diberikan penanganan di BPJS dan diberikan obat.
- e) Jika santri membutuhkan penanganan lebih, maka dirujuk ke Rumah Sakit.
- f) Apabila belum kunjung membaik, maka diperbolehkan untuk di jemput walisantri untuk dirawat rumah.

Keterkaitan antara proses bisnis global yang telah diidentifikasi menggunakan *porter value chain* dengan standar minimum pondok pesantren yang di adaptasi dari 52 standar minimum pondok pesantren oleh Welsh Assembly Government Kementerian Kesehatan dan Pelayanan Sosial pada tahun 2003 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Keterkaitan porter value chain dengan standar minimum pondok pesantren

Porter Value Chain	Standar	Prosedur Pada Standar
Inbound Logistics		
Manajemen Santri		
1. Pendaftaran Santri Baru	Standar 21 □ Penerimaan dan Pengenalan Santri Baru.	- Prosedur pengenalan dan pengasuhan santri
Operations		
Manajemen Kepesantrenan		
1. Perizinan Pulang Santri	Standar 30 □ Akses pada Informasi dan Fasilitas Pondok Pesantren	- Prosedur santri yang meninggalkan pondok pesantren (ijin keluar pondok)
2. Pemberian Sanksi Santri	Standar 4 □ Perilaku, Displin, Hukuman, Penghargaan, dan Pembatasan.	- Pelaporan pelanggaran santri - Rapat untuk

		memutuskan hukuman
3. Penanganan Kesehatan Santri	- Standar 15 <input type="checkbox"/> Pertolongan Pertama dan Perawatan Medis	- Prosedur pertolongan pertama - Prosedur rujukan ke rumah sakit - Prosedur pendampingan santri yang dirawat di rumah sakit
Porter Value Chain	Standar	Prosedur Pada Standar
Human Resource Management		
Manajemen Kepegawaian		
1. Kepegawaian	- Standar 33 <input type="checkbox"/> Pengawasan Santri di Malam Hari - Standar 34 <input type="checkbox"/> Deskripsi Kerja, Pengenalan, Pengawasan, dan Pelatihan Staf - Standar 38 <input type="checkbox"/> Rekrutmen Staf dan Pemeriksaan Orang Dewasa Lainnya	- Prosedur perekrutan staf - Prosedur pemeriksaan dan seleksi staf - Prosedur penugasan dan deskripsi kerja pada staf - Prosedur pengawasan di malam hari - Penjadwalan piket di malam hari
Procurement		
Manajemen Sarana dan Prasarana		
1. Pengelolaan Kamar Mandi dan Tempat Cuci	- Standar 44 <input type="checkbox"/> Aturan Toilet dan Mencuci	- Prosedur penggunaan toilet - Prosedur penggunaan ruang cuci

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pondok pesantren terdapat banyak kegiatan/aktivitas yang dilakukan didalamnya, tetapi pondok pesantren tidak memiliki prosedur pelaksanaan kegiatan yang baik. Arsitektur bisnis sendiri menggambarkan kumpulan aktivitas bisnis, data dan informasi yang ada dalam lingkungan internal dan eksternal organisasi. Arsitektur bisnis adalah representasi formal dan tools serta informasi bagi profesional bisnis organisasi dalam menilai, merubah, dan merancang bisnis. Dalam arsitektur bisnis terdapat alur/prosedur dilaksanakannya setiap kegiatan yang disebut proses bisnis. Proses bisnis adalah sebuah kumpulan aktivitas yang dijalankan secara koordinasi didalam lingkungan organisasional dan lingkungan teknis.

Maka dari itu dibuatnya arsitektur model proses bisnis untuk pondok pesantren yang bertujuan untuk menggambarkan proses bisnis yang lengkap dan jelas dalam setiap tindakan pada kegiatan, dan dapat menjadi acuan dalam melakukan proses kegiatan. Pengembangan arsitektur model proses bisnis di pondok pesantren juga sangat diperlukan untuk menggambarkan aktivitas, data, dan informasi apa saja yang ada di dalam pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Andry, J. F. (2020). Perancangan Arsitektur Bisnis Pada Industri Aluminium Foil Menggunakan Togaf. *IT Journal Research and Development*, 5(1), 98-108. [https://doi.org/10.25299/itjrd.2020.vol5\(1\).4755](https://doi.org/10.25299/itjrd.2020.vol5(1).4755)

Azhari, K. H., Budiman, T., Haroen, R., & Yasin, V. (2021). Analisis Dan Rancangan Manajemen Proses Bisnis Untuk Layanan Pelanggan Di Pt. Pgas Telekomunikasi Nusantara. *Journal of*

- Information System, Informatics and Computing*, 5(1), 48.
<https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i1.381>
- Choirul Mahfud. (2019). SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN TANTANGAN MODERNITAS. *Tarbawi*, 15.
- Elfridawati, M. D. (2018). Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren AL Anshar Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 9(1), 54–70.
- Fata, F. A., Yaqin, M. A., Putra, D. P., & Maghfiroh, L. (2019). . Pengukuran Metrik Kompleksitas Model Proses Bisnis Pondok Pesantren. *Explore IT. : Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknik Informatika*, 11(2).
- Gatot krisdiyanto. (2019). SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN TANTANGAN MODERNITAS. *Tarbawi*, 15.
- Guntara, C. C., Setiawan, N. Y., & Aknuranda, I. (2019). Perbaikan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Improvement Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 1972. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Helmi Arofian Taufi, Ismiarta Aknuranda, M. C. S. (2018). Analisis Dan Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Improvement (BPI) Pada Lembaga Bimbingan Belajar (Studi Kasus: Lembaga Bimbingan Belajar Prisma). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Kompute*, 02.
- Ismanto, I., Hidayah, F., & Charisma, K. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.430>
- Ja'far. (2018). "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi. <https://www.neliti.com/id/publications/233408/problematika-pendidikan-pondok-pesantren-di-era-globalisasi#cite>
- KAHARU, M. T. (2020). Perancangan Pondok Pesantren Modern Di Kota Gorontalo. *Skripsi*, 6(1), 58–70. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/551414034/perancangan-pondok-pesantren-modern-di-kota-gorontalo.html>
- Kuru, G. S. N., Gumilang, S. F. S., & Nugraha, R. A. (2021). Model Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe) Domain Proses Bisnis Pada Pemerintah Kabupaten Kuningan. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), 369–378. <https://doi.org/10.29100/jipi.v6i2.2116>
- Kusnandar, viva budy. (2019). *Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>
- Lestari, E. P. R., Titania, H. P., Dewi, A. S. 'Uliah, & Yaqin, M. A. (2020). Pengembangan Arsitektur Model Proses Bisnis Pada Pondok Pesantren. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v5i1.171>
- Maulana, Y. M. (2023). Model Perencanaan Proses Bisnis Berdasarkan Business Process Management Pada Universitas Dinamika. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(Vol. 17 No. 1 (2023): Jurnal Ilmiah Media Sisfo).
- Munawir. (2024). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 10(2477–5673)*.
- Nurcholish madjid. (1977). *bilik-bilik pesantren, sebuah potret perjalanan*. pramadina.
- Peter, G. (2023). *Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT*. toffeeev. <https://toffeeev.com/blog/business-and-marketing/faktor-internal-dan-eksternal-analisis-swot/>
- Putri; A. Y., Elia Mariza, & Alimni. (2023). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 83–96.
- Rizqi, J N. (2020). "Simulasi Proses Bisnis Pondok Pesantren Menggunakan Anylogic Berdasarkan Metode Business Process Improvement (BPI). (*Jurnal Ris. Sist. Inf. Dan Tek. Inform*, 5(Vol.

- 5, No. 1, P. 138, 2020). <https://doi.org/10.30645>
- Setyo Prayoga, R. A. (2022). Pemodelan proses bisnis coffee shop menggunakan business model canvas dan empathy map. *Journal Industrial Servicess*, 7(2), 308. <https://doi.org/10.36055/jiss.v7i2.14419>
- Shabrina, F., & Sarno, R. (2020). Measuring Business Process Similarity Using Probabilistic Latent Semantic Analysis (Plsa) and Greedy Graph Matching. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(258–264).
- Siregar, H., Setiawan, W., & Dirgantari, P. D. (2020). Isu Proses Bisnis Berbasis Artificial Intelligence untuk Menyosong Era Industri 4.0. *Jurnal Bisnis Strategi*, 29(2), 89–100. <https://doi.org/10.14710/jbs.29.2.89-100>
- SOA. (2010). The Missing Link between Business Strategy and Enterprise Architecture. *SOA Consortium Members Present, Object Management Group (OMG)*.
- Sriminangga, N. P. (2013). "Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Pada Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Malang dengan Metode Wetherbe.
- Suharjono. (2019). PENGELOLAAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN. *EKUILIBRIUM*, 8.
- Ward, J., and Peppard, J. (2002). "Strategic Planning for Information Systems.
- Wiryawinata, A. W. (2022). *Mengenal Proses Bisnis, Tipe, Contoh, dan Manfaatnya untuk Perusahaan*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/proses-bisnis-adalah/>
- Yaqin, M. A. (2019). Pengukuran Metrik Kompleksitas Model Proses Bisnis Pondok Pesantren. *JURNAL EXPLORE IT*, 11.
- Yohana, N. D. dan F. M. (2018). Perancangan Proses Bisnis Sistem Human Resource management (HRM) untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Informatikan Merdeka Pasuruan, Vol 3(2)*:
- Yunus, A. (2019). "Analisis Control Flow Complexity Untuk Komparasi Kompleksitas Proses Bisnis Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Berbasis Petri Net Modelling Language. 1(" Vol. 1, No. 2).